

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah EYD merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini saling mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan bahasa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap hakikat penggunaan bahasa yang benar menurut EYD. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan dan kesalahan penggunaan kalimat. Kesalahan penggunaan ejaan maupun kalimat dapat ditemukan di berbagai media cetak, seperti undangan, spanduk, surat dinas, majalah, dan juga selebaran iklan ataupun pengumuman yang sering ditempelkan di berbagai tempat. Pada penulisan skripsi ini, penulis memberi perhatian lebih terhadap kesalahan ejaan dan kesalahan tanda baca pada media ruang yang terdapat di ruang publik.

Bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya. Dalam melakukan aktifitasnya, manusia tidak terlepas dari menggunakan bahasa. Bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi sesama manusia. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting. Budaya dan bahasa merupakan dua sistem yang sangat penting. Kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia, kebahasaan sebagai sarana berlangsungnya interaksi tersebut. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak serta merta menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa-ibu bagi kebanyakan masyarakat kita. Kita lebih cenderung memakai bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan.

Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasarkan pada patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya (Alwi, 1998:1) dalam Syamsurizal, 2017: 60.

Kesalahan berbahasa menurut Setyawati adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam, Corder (1985:1-35) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa, yaitu: 1) *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya, 2) *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*), 3) *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu.

Atas dasar tersebut, peneliti ingin menyampaikan perihal penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam proses komunikasi tulis melalui media luar ruang yang ada di Kota Purwodadi, Grobogan dan sekitarnya. Media luar ruang merupakan media yang berukuran besar di pasang di tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di pusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di dalam bus kota, gedung, pagar tembok dan sebagainya (Tjiptono, 2008, p. 243). Media Luar Ruang memiliki banyak jenis, menurut Ghifary (2014, p. 32-33) ada 9 jenis media luar ruang, yaitu poster, *billboard* atau baliho, spanduk, balon udara, *videotron/ megatron*, *transit ad*, *kiosk*, *painted wall*, dan *neon box*.

Sebagai tempat penelitian, di Kabupaten Grobogan berdasar data penulisan iklan pada papan nama (*name board*) dan spanduk (*banner*) ini banyak sekali didapati kesalahan penulisan. Untuk itu, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian pada media luar ruang yang ada di kabupaten Grobogan.

Penggunaan bahasa pada ruang publik cukup menarik untuk dikaji. Signifikansi hasil kajian mengenai ruang luar publik terletak pada pengungkapan

fenomena-fenomena ruang terbuka yang bersifat lokal dan partisipatif (Rahaju & Nuryanto, 2009) dalam Hendrastuti, 2015: 30. Penggunaan bahasa di ruang publik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan fungsi dan situasinya (Sugihastuti, 2012) dalam Hendrastuti, 2015: 32. Ada tiga komponen yang diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu ejaan, diksi, dan struktur.

Komponen-komponen diatas diharapkan dapat membantu penulisan kalimat dalam ruang publik agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan atau penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/*public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. *Publik* merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan *space/ruang* merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992) dalam Antonius, 2008. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *public space/ruang publik* merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kajian struktural bahasa dalam kesalahan berbahasa ruang publik?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa asing dan daerah dalam ruang publik di Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kajian struktural bahasa dalam kesalahan berbahasa ruang publik.
2. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan bahasa asing dan daerah dalam ruang publik di Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah keilmuan kaitannya dengan kesalahan berbahasa, dan dapat bermanfaat guna menambah wawasan dalam mengkaji lebih dalam tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa di ruang publik.

2. Manfaat Parktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya masyarakat Grobogan, Purwodadi dan sekitarnya agar mampu meningkatkan pemahaman terhadap bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada iklan maupun tulisan lainnya yang ada di ruang publik. Selain itu masyarakat dapat lebih pintar dalam memilih bahasa dalam menuliskan suatu kata yang terdapat disebuah iklan maupun informasi agar dapat dimengerti isi maupun makna yang terkandung dalam iklan tersebut, dan mudah dimengerti pembaca maupun masyarakat lainnya.